
**STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENGELOLA USAHA PABRIK TAHU:
STUDI KASUS PENDEKATAN PENGUSAHA LOKAL**

Nina Irawan¹, Putri Jaya², Anggun Larasati³, Alfamela Putri⁴, Auliya Rahma⁵, Febriansyah⁶, Dios Sarkity⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: ninairawan1506@gmail.com

ABSTRAK: Usaha mikro memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Salah satu contohnya adalah industri pembuatan tahu yang menjadi salah satu penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pengusaha pabrik tahu dalam mengelola dan mengembangkan usahanya serta tantangan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Studi kasus dilakukan pada pabrik tahu skala mikro di Kelurahan Sei Lekop. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi motivasi pribadi, inovasi teknologi, strategi keuangan, dan manajemen risiko dapat menghasilkan keberhasilan yang signifikan.

Kata Kunci: Usaha Mikro;Pabrik Tahu;Strategi;Tantangan.

ABSTRACT: Micro-enterprises have a strategic role in supporting the Indonesian economy. One example is the tofu manufacturing industry which is one of the providers of food needs for the community. This study aims to analyze the strategies implemented by tofu factory entrepreneurs in managing and developing their businesses and the challenges faced in daily operations. The case study was conducted at a micro-scale tofu factory in Sei Lekop Village. The method used was qualitative descriptive research with interview and documentation techniques. The results of the study indicate that a combination of personal motivation, technological innovation, financial strategy, and risk management can produce significant success.

Keywords: Micro Business;Tofu Factory;Strategy;Challenges.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini maju dengan sangat cepat. Berbagai macam bisnis bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbisnis bisa menjadi sebuah peluang agar memperoleh kehidupan yang lebih baik serta kegiatan berbisnis bisa dilakukan oleh siapa saja yang memiliki niat untuk melakukannya. Pada zaman sekarang ini, saat seseorang mampu melihat peluang untuk melakukan bisnis maka orang tersebut bisa berhasil karena bisnis yang ditekuninya (Br Bangun et al., 2022).

Perekonomian Indonesia yang saat ini tidak stabil berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan, baik yang disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja (PHK)

maupun pengangguran terdidik yang belum mendapatkan pekerjaan. Kondisi ini menuntut pemerintah untuk mengambil langkah yang cerdas serta solusi yang cepat dan tepat dalam mengatasi pengangguran terdidik sekaligus menekan angka kemiskinan. Indonesia saat ini membutuhkan wirausaha muda dan peningkatan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meminimalkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di negara ini.

Menurut (Br Bangun et al., 2022), mengatakan salah satu unsur terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia yaitu usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM menjadi pondasi penggerak dari sistem ekonomi Indonesia. Disaat krisis ekonomi yang melanda, UMKM mampu bertahan karena usaha ini yang bergerak di sektor riil tidak terlalu terpengaruh di bandingkan dengan sektor moneter. UMKM juga berperan penting dalam membantu program pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran. Dengan adanya UMKM juga banyak tercipta unit kerja baru yang mendukung pendapatan rumah tangga sekaligus dapat mengurangi kemiskinan.

Menurut (Indah & Maimuna, 2023), mengatakan sektor industri merupakan salah satu sektor yang penting dalam usaha pembangunan Indonesia ke arah yang lebih baik. Meskipun sampai saat ini pembangunan ekonomi Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian, tetapi peningkatan sektor pertanian dapat terjadi jika didukung oleh sektor industri yang kuat. Industri Kecil dan Menengah merupakan bagian dari usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana, dan terbatas dalam pengelolaannya.

Sektor industri kecil merupakan sektor yang banyak dikembangkan oleh pemerintah karena sektor industri ini banyak membantu pertumbuhan ekonomi negara yang berkontribusi sebesar 60%. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan. Keberadaan sektor industri pengolahan merupakan salah satu penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkontribusi terhadap PDB sebesar 20%. Sektor industri banyak berkembang di kota-kota besar di Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh pusat perekonomian yang ada di kota (Alsa Salsabila, 2022).

Dunia usaha Indonesia pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari hasil SE2016-Lanjutan, jumlah usaha ini mencapai lebih dari 26 juta usaha atau 98,68 persen dari total usaha nonpertanian di Indonesia. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja Indonesia lebih dari 59 juta orang atau sekitar 75,33 persen dari total tenaga kerja

nonpertanian. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMK terbukti tetap berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuh (Suhariyanto, 2017).

Industri pengolahan tahu merupakan salah satu sektor usaha mikro yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Produk tahu dengan kandungan gizi yang tinggi dan harga yang terjangkau telah menjadi makanan pokok yang diminati berbagai kalangan. Namun di balik popularitasnya, proses produksi tahu pada banyak usaha mikro masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan. Penggunaan metode tradisional yang kurang optimal sering kali menyebabkan pemborosan sumber daya, ketidakstabilan kualitas produk, serta keterbatasan dalam memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang (Arifin et al., 2024).

Industri pembuatan tahu adalah proses yang biasanya menggunakan kedelai kuning atau kedelai putih. Dalam proses pembuatan tahu memanfaatkan sifat dari protein, dimana protein akan menggumpal apabila bertemu atau bereaksi dengan asam. Sentra industri tahu merupakan industri kecil yang keberadaanya di Indonesia cukup banyak jumlahnya. Seiring dengan pertumbuhan kuantitas dari sentra industri tahu di Indonesia, maka persaingan di industri tahu saat ini berjalan dengan ketat sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan skala bisnisnya. Salah satu cara untuk meningkatkan skala bisnis dalam kompetisi industri tahu secara sungguh-sungguh adalah dengan mendorong peningkatan dan penerapan adopsi teknologi dikalangan pelaku usaha (Rozandy et al., 2013).

Menurut (Thayyibi & Subiyantoro, 2022), mengatakan bahwa dalam membangun sebuah usaha tentu harus memiliki kemampuan edupreneurship, Adapun kemampuan yang harus dimiliki yaitu berkreaitifitas tinggi, menciptakan hal baru, berkomitmen dalam bekerja, etos kerja, tanggung jawab dan berani mengambil risiko terhadap tindakanya. Risiko yang bisa diambil yaitu risiko moderat yang merupakan risiko yang tidak terlalu tinggi dan risiko yang tidak teralu rendah. Kemampuan menanggapi peluang yang ada dengan positif untuk memperoleh keuntungan bagi diri, kemampuan menciptakan peluang dan menemukan solusi sendiri dalam berusaha sendiri atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan masyarakat merupakan esensi dari kewirausahaan.

Usaha pabrik tahu kerap dihadapkan pada tantangan-tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan pada tenaga kerja manual, dan minimnya inovasi teknologi dalam proses produksi. Selain itu, pengelolaan limbah dari produksi tahu juga menjadi isu lingkungan

yang harus diatasi dengan bijak agar tidak merugikan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengusaha lokal memerlukan strategi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat (Samtono et al., 2024).

Menurut (Nursanti et al., 2024), tantangan dan peluang merupakan hal yang lazim dalam dunia kewirausahaan di Indonesia. Para entrepreneur menghadapi berbagai kendala, termasuk kerangka peraturan yang rumit, infrastruktur yang tidak memadai, dan persaingan yang ketat. Secara umum para entrepreneur menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan keuangan, manajerial, ekonomi, dan bahkan politik atau kesehatan masyarakat. Entrepreneur yang mencapai kesuksesan akan mampu mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif dengan memanfaatkan inovasi, membangun jaringan yang kuat, dan menyesuaikan strategi mereka agar selaras dengan sifat dinamis lingkungan bisnis.

Adapun strategi mengembangkan usaha tahu yaitu, menjaga serta meningkatkan kualitas dan kontinuitas produk untuk mempertahankan konsumen yang sudah ada serta memperoleh konsumen baru, meningkatkan produksi dengan memanfaatkan tenaga kerja dan perkembangan teknologi untuk memenuhi permintaan, Membentuk lembaga atau organisasi untuk mempermudah akses informasi, pasar, permodalan, bahan baku dan teknologi, Memperbaiki manajemen produksi dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku dan perkembangan teknologi pengolahan pangan, Mengoptimalkan ketersediaan bahan baku, Menjaga loyalitas konsumen dengan mempertahankan harga yang terjangkau serta kualitas produk, Menjalinkan komunikasi yang baik antara pengusaha dan pemerintah dalam mengembangkan industri rumah tangga tempe kedelai, Memperbaiki kualitas SDM dengan memberikan pelatihan berupa manajemen produksi, keuangan dan adopsi teknologi untuk meningkatkan keterampilan (Samtono et al., 2024).

Menurut (Suryadi, 2018), mengatakan bahwa wirausaha dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang kreatif dan inovatif menjadikan para wirausaha siap menghadapi tantangan krisis ekonomi atau perekonomian di masa yang akan datang. Beberapa peran dan strategi kewirausahaan dalam mengatasi tantangan adalah :

1. Memiliki daya pikir kreatif yang meliputi :
 - a. Selalu berpikir secara *visionaries* (melihat jauh ke depan) sehingga memiliki perencanaan tidak saja jangka pendek, namun bersifat jangka panjang (strategik).

- b. Belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk masukan pengembangan usaha kewirausahaan.
2. Bertindak inovatif, yaitu :
 - a. Selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas dalam setiap aspek kegiatan usaha.
 - b. Meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi persaingan bisnis.
3. Berani mengambil resiko dan menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. Kewirausahaan harus memiliki manajemen resiko dalam segala aktivitas usahanya.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pengusaha pabrik tahu dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, serta tantangan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Sebuah pabrik tahu di kelurahan Sei Lekop, tepatnya di perumahan villa Indah Sei Lekop adalah subjek penelitian ini. Lokasi ini dipilih karena ada hubungan dengan penelitian, narasumber tersedia, dan lokasi mudah diakses. Bapak Noviadi pemilik usaha mikro pabrik tahu sebagai narasumber dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada 15 November 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam disertai dokumentasi dengan pemilik pabrik tahu terkait motivasi memulai usaha serta tantangan dalam pengelolaan modal, tenaga kerja, dan teknologi.

Tabel 1. Instrumen Pertanyaan

No	Imstrumen Pertanyaan
1.	Apa yang mendorong bapak untuk memulai usaha pabrik tahu dan terus mempertahankannya hingga saat ini?
2.	Bagaimana bapak melihat peluang bisnis pada saat pertama kali memulai usaha ini ?

3.	Apa saja faktor luar dan dalam yang mendukung usaha ini untuk berkembang?
4.	Apakah ada tren atau perubahan di pasar yang bapak manfaatkan saat memulai usaha ini?
5.	Faktor apa yang membuat bapak optimis untuk terus mengembangkan usaha tahu?
6.	Apakah ada mentor bisnis yang menginspirasi bapak dalam menjalankan usaha ini?
7.	Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan saat pertama kali merencanakan usaha ini?
8.	Bagaimana bapak menentukan skala produksi, lokasi usaha, dan target pasar pada tahap awal usaha ini?
9.	Seberapa sering bapak mengevaluasi usaha tahu ini?
10.	Bagaimana bapak mengumpulkan modal awal untuk memulai usaha ini? Apakah menggunakan dana pribadi atau pinjaman?
11.	Apa saja strategi yang bapak gunakan untuk mengelola keterbatasan modal pada tahap awal usaha?
12.	Apakah bapak pernah menghadapi kegagalan atau penurunan bisnis yang

	signifikan? Jika ya, apa penyebab utamanya?
13.	Bagaimana pendapatan dari usaha tahu yang telah bapak jalankan? Apakah menutupi biaya produksinya?
14.	Menurut bapak, karakter atau sikap apa yang paling penting untuk dimiliki oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usaha yang ia miliki?
15.	Bagaimana prosedur yang dilakukan dalam proses pembuatan tahu?
16.	Bagaimana cara mencegah pertumbuhan bakteri patogen yang bisa merusak tahu atau membahayakan konsumen?
17.	Apakah ada jenis kedelai tertentu yang lebih cocok untuk menghasilkan tahu yang lebih berkualitas?
18.	Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas tahu yang diproduksi?
19.	Apakah bapak terbuka untuk mencoba teknik bioteknologi baru yang bisa meningkatkan kualitas atau produksi tahu? Misalnya, mungkin dalam hal pemanfaatan mikroorganisme untuk pembuatan tahu yang lebih ramah lingkungan?

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Dan Motivasi Memulai Usaha

Usaha mikro memiliki peran yang penting dalam perekonomian, terutama di level komunitas lokal. Dalam situasi ini, narasumber memulai bisnis pembuatan tahu didorong oleh keinginan yang kuat untuk mandiri secara finansial dan memperbaiki kualitas hidup keluarga. Sebagai orang yang dibesarkan dalam lingkungan yang dekat dengan pembuatan tahu, ia memiliki motivasi tambahan untuk meneruskan tradisi keluarga tersebut. Pengaruh dari keluarga, terutama orang tua dan guru saat kecil, menjadi pendorong utama yang menumbuhkan harapan bahwa bisnis ini akan memiliki masa depan yang cerah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Diwanti & Ranto, 2022), yang mengatakan Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat beajar kewirausahaan. Kehadiran keluarga dalam kewirausahaan menjadi faktor yang berpengaruh karena pendapat mereka sangat dihargai oleh individu-individu. Kehadiran keluarga dalam berwirausaha memberikan keuntungan dalam hal pengetahuan dan dapat meningkatkan persepsi efikasi diri.

2. Tantangan modal usaha

Pada tahap awal bisnis, narasumber mengalami keterbatasan uang sehingga memanfaatkan pinjaman sebagai sumber dana utama. Dana tersebut dikelola dengan hati-hati melalui strategi pengelolaan keuangan yang cerdas. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan sistem pembayaran lunas, di mana pembeli tahu harus langsung membayar semua pembelian tanpa adanya kebijakan pengembalian untuk tahu yang tidak terjual. Ini membantu mengurangi risiko finansial dan memastikan dana selalu tersedia untuk mendukung operasional. Meskipun memulai dari usaha kecil dengan banyak keterbatasan, narasumber berhasil membentuk dasar yang kuat untuk bisnisnya. Ini menunjukkan bahwa tekad, rencana yang baik, serta pengelolaan sumber daya yang tepat merupakan aspek penting dalam mendirikan usaha mikro yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suryana (2021), dalam bukunya tentang kewirausahaan, pengembangan usaha mikro sangat bergantung pada kemampuan pengusaha untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Suryana menekankan bahwa pengusaha harus memiliki visi yang jelas dan fokus pada pengelolaan risiko agar usaha mereka dapat bertahan dalam jangka Panjang.

3. Transformasi Teknologi dalam Proses Produksi

Penerapan teknologi modern menjadi salah satu langkah penting yang diambil narasumber untuk mengoptimalkan proses produksi tahu. Jika sebelumnya semua tahapan dilakukan secara manual, sekarang mesin otomatis digunakan untuk mempermudah proses, meningkatkan efisiensi waktu, serta menjaga konsistensi kualitas produk.

Proses produksi dimulai dengan penggilingan kacang kedelai menggunakan mesin otomatis. Tahap ini diikuti oleh serangkaian proses berikutnya hingga tahu siap untuk dijual. Teknologi ini tidak hanya mengurangi beban kerja fisik, tetapi juga memungkinkan peningkatan kapasitas produksi hingga 3.000 potong tahu dalam satu hari, tergantung pada jumlah pesanan. Narasumber mencatat bahwa teknologi modern memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas produksi, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal.

Penggunaan mesin otomatis juga membantu menekan biaya operasional dalam jangka panjang. Investasi awal pada peralatan modern terbayar dengan peningkatan produktivitas dan penghematan tenaga kerja. Dengan demikian, usaha tahu ini dapat bersaing lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas, sekaligus memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Brynjolfsson dan McAfee (2014), yang mengatakan bahwa otomatisasi dan penggunaan teknologi canggih dalam produksi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang, sehingga memungkinkan perusahaan untuk bersaing lebih baik di pasar yang semakin kompetitif.

4. Kendala Dan Strategi Pengelolaan Risiko

Seperti bisnis lainnya, usaha tahu ini juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama yang muncul saat usaha ini baru dimulai adalah aduan dari pelanggan tentang kualitas tahu. Keluhan tersebut mendorong narasumber untuk melakukan penilaian dan inovasi demi memperbaiki mutu produk. Usaha ini berhasil, karena setelah peningkatan kualitas, keluhan dari pelanggan menurun dengan signifikan. Tindakan ini memperlihatkan betapa pentingnya kemampuan narasumber dalam mendengarkan saran dari konsumen dan menerapkannya dalam proses usaha.

Risiko lain yang dihadapi adalah ketidakpastian dalam penjualan. Meskipun fokus utama adalah pasar lokal, permintaan seringkali tidak stabil, terutama pada masa pandemi COVID-

19. Penurunan pendapatan yang terjadi selama pandemi menjadi tantangan besar untuk kelangsungan usaha. Namun, narasumber bisa menyesuaikan diri dengan situasi pasar dan mempertahankan kepercayaan pelanggan, sehingga setelah pandemi berakhir, pendapatan usaha mulai pulih kembali.

Pengelolaan risiko dalam usaha ini juga melibatkan pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi. Narasumber secara teratur memperoleh pasokan kacang kedelai dari pemasok yang dapat dipercaya di daerah Pinang. Dengan menjaga standar bahan baku, ia memastikan bahwa produk yang dihasilkan tetap berkualitas, sehingga risiko kehilangan pelanggan dapat dikurangi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler dan Keller (2016), yang mengatakan bahwa kualitas produk sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang digunakan. Mereka menekankan bahwa pemilihan pemasok yang tepat dan mengendalikan kualitas bahan baku merupakan langkah penting dalam menjaga kepuasan pelanggan dan mempertahankan loyalitas mereka.

5. Faktor Pendukung Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha tahu ini tidak terlepas dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup usaha keras, komitmen, dan partisipasi langsung narasumber dalam proses produksi. Narasumber langsung terlibat dalam mengawasi setiap langkah pembuatan tahu untuk memastikan kualitas tetap terjaga. Sikap ini mencerminkan dedikasi tinggi terhadap usahanya, sekaligus memberi kepercayaan kepada pelanggan. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge (2017), yang mengatakan bahwa komitmen dan keterlibatan pemilik usaha dalam proses operasional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis. Mereka menekankan bahwa pemilik yang terlibat aktif dalam produksi tidak hanya dapat memastikan kualitas produk, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan.

Dari sisi eksternal, dukungan pelanggan menjadi salah satu kunci utama keberhasilan usaha. Pelanggan yang setia membeli produk memberikan kestabilan pada pendapatan bisnis, terutama pada masa-masa sulit. Selain itu, narasumber menunjukkan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan pasar, seperti menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen yang berubah dan menjaga hubungan baik dengan mitra penyedia bahan baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler dan Keller (2016), yang mengatakan bahwa loyalitas pelanggan merupakan aset penting bagi perusahaan, karena pelanggan yang setia tidak hanya memberikan

pendapatan yang stabil, tetapi juga berpotensi untuk merekomendasikan produk kepada orang lain. Mereka menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan pasar.

6. Higienitas Dan Inovasi Dalam Produksi

Kualitas produk menjadi hal yang paling penting dalam bisnis ini. Untuk memastikan kebersihan tahu, narasumber melaksanakan berbagai tindakan, seperti secara rutin mengganti air rendaman, memakai air garam untuk menghambat pertumbuhan bakteri, dan menyimpan tahu di dalam kulkas setelah direbus. Cara ini tidak hanya menjaga kesegaran tahu sampai tiga hari, tapi juga mencegah produk menjadi asam atau berubah warna. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mailia et al., 2015), yang mengatakan Air yang digunakan pada proses pangan harus memiliki kualitas air bersih dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau dapat menggunakan air panas untuk pada proses pemasakan dan proses penggumpalan untuk mencegah kontaminasi bakteri.

Pemilihan bahan baku juga menjadi fokus utama. Kacang kedelai jenis bolak dipilih karena memiliki kualitas yang tepat untuk menghasilkan tahu dengan tekstur dan rasa yang lebih baik. Narasumber bahkan memperbolehkan dokumentasi proses produksi sebagai bentuk keterbukaan kepada konsumen, yang juga bisa dipakai sebagai strategi pemasaran.

7. Manajemen Sumber Daya Dan Rencana Perkembangan

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan sumber daya dalam usaha ini melibatkan anggota keluarga. Istri, saudara, dan seorang pegawai menjadi bagian penting dalam kegiatan sehari-hari, yang berlangsung dari jam 3 sore hingga tengah malam. Keterlibatan keluarga tidak hanya menekan biaya tenaga kerja, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang mendukung.

Rencana masa depan narasumber mencakup pengembangan usaha yang sudah ada sebelum meluaskan ke bidang lain. Langkah ini diambil untuk memastikan pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan tetap fokus pada peningkatan kualitas serta kapasitas produksi. Selain itu, keuntungan dari usaha ini akan dipakai untuk memperbaiki fasilitas pribadi, seperti rumah dan kendaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Drucker (2014), yang mengatakan bahwa pengembangan usaha harus dilakukan secara bertahap dan terencana,

dengan fokus pada penguatan inti bisnis sebelum melakukan diversifikasi. Drucker menekankan pentingnya memaksimalkan potensi yang ada untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

8. Kontribusi Bisnis Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Dalam sembilan tahun terakhir, usaha tahu ini telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga narasumber. Keuntungan dari usaha digunakan untuk membeli rumah, kendaraan, dan sepeda motor, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa usaha mikro, jika dikelola dengan baik, dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Di samping itu, narasumber berhasil menciptakan pekerjaan bagi anggota keluarga dan satu karyawan, yang juga mendukung perekonomian setempat. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bahwa usaha mikro dapat menjadi penggerak ekonomi dan memberikan dampak sosial yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2021), yang mengatakan bahwa usaha mikro tidak hanya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Suryana menekankan bahwa keberadaan usaha mikro dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya.

9. Proses Produksi yang Spesifik dan Detail

Proses pembuatan tahu melibatkan beberapa tahap yang diawasi oleh narasumber. Tahap ini dimulai dengan menggiling kacang kedelai memakai mesin, diikuti dengan fermentasi, pencetakan, dan diakhiri dengan penyimpanan. Setiap langkah dilakukan dengan standar kebersihan untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi harapan konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mailia et al., 2015), yang mengatakan bahwa proses pembuatan tahu di pabrik tahu Budiyo meliputi perendaman, pencucian, penggilingan, pemasakan sari kedelai, pemisahan sari kedelai dari padatan, penggumpalan dengan penambahan kecutan, pencetakan, pemotongan dan penyimpanan. Perendaman dilakukan pada suhu 28-30°C selama 6-8 jam. Perendaman yang terlalu lama akan menurunkan kadar protein dan penurunan pH.

Keberadaan teknologi modern memungkinkan narasumber untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan produksi tanpa mengorbankan mutu. Dengan prosedur yang terstandar dan

pengawasan langsung, usaha ini bisa menjaga reputasi sebagai produsen tahu berkualitas tinggi di pasar lokal.



Gambar 1. Proses Pembuatan Tahu



Gambar 2. Kacang Kedelai Yang Digunakan



Gambar 3. Proses Pencetakan Tahu



Gambar 4. Proses Penggilingan Kedelai

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha pabrik tahu yang dijalankan oleh narasumber menunjukkan bagaimana kombinasi motivasi pribadi, inovasi teknologi, strategi keuangan, dan manajemen risiko dapat menghasilkan keberhasilan yang signifikan. Berawal dari keterbatasan modal, usaha ini

dikembangkan melalui pinjaman yang dikelola dengan cermat serta implementasi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Dukungan keluarga, keterlibatan langsung dalam produksi, dan pemilihan bahan baku berkualitas menjadi faktor pendukung internal, sementara hubungan baik dengan pelanggan dan mitra pemasok memperkuat sisi eksternal. Meski menghadapi tantangan, seperti fluktuasi permintaan pasar dan keluhan kualitas, narasumber berhasil beradaptasi dengan inovasi dan strategi yang efektif. Selain memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga melalui peningkatan aset dan pendapatan, usaha ini juga menciptakan lapangan kerja dan dampak sosial positif di komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Salsabila. (2022). Strategi Bertahan Pelaku Usaha Kecil Tahu Cibuntu Kota Bandung pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 31–36. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.648>
- Arifin, M. S., Arifuddin, I., & Hasan, M. Z. (2024). *Optimalisasi Biaya Produksi Pabrik Tahu di Pamekasan Menggunakan Solver Excel*. 01(01), 41–46.
- Br Bangun, C. F., Yuniar, V., & Bugis, S. W. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe di Desa Pondok Jeruk Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 142–151. <https://doi.org/10.47476/manageria.v2i2.929>
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *Zaman Mesin Kedua: Pekerjaan, Kemajuan, dan Kemakmuran di Era Teknologi Cemerlang*. New York: WW Norton & Company.
- Diwanti, D. P., & Ranto, D. W. P. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Mentor dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Kewirausahaan. *Prima Ekonomika*, 13(1), 17–27.
- Drucker, PF (2014). *Inovasi dan Kewirausahaan: Praktik dan Prinsip*. New York: HarperBusiness.
- Indah, M. S., & Maimuna, E. (2023). Analisis Skala Ekonomi pada Industri Pengolahan Tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Journal on Education*, 06(01), 7598.
- Kotler, P., & Keller, KL (2016). *Manajemen Pemasaran* (edisi ke-15). Pearson Education.
- Mailia, R., Yudhistira, B., Pranoto, Y., Rochdyanto, S., & Rahayu, E. S. (2015). KETAHANAN PANAS CEMARAN *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus* dan

BAKTERI PEMBENTUK SPORA YANG DIISOLASI DARI PROSES PEMBUATAN TAHU DI SUDAGARAN YOGYAKARTA. *Agritech*, 35(3).

Nursanti, T. D., P, M. A. C., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., Judijanto, L., & Efitra, E. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=n5jsEAAAQBAJ>

Rozandy, R. A., Santoso, I., & Putri, S. A. (2013). Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Dengan Metode Partial Least Square (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tahu Desa Sendang , Kec . Analysis of Influential Variables of Technology Adoption Level By Using Partial Least Square Method (Case Studies in Tof. *Jurnal Industri*, 1(3).

Samtono, S., Kuntariningsih, A., & ... (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Keberlanjutan Usaha Tahu Tempe (Studi Kasus Pada Perajin Tahu Tempe Di Primkopti Salatiga, Jawa: *Journal Of Social Science ...*, 4, 6002–6017. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13824%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/13824/9200>

Suhariyanto. (2017). Usaha mikro kecil. In *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. https://se2016.bps.go.id/umkumb/files/umkumb/00_Pusat/00_booklet_SE2016Lanjutan_01_Potensi_UMK.pdf

Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Universitas Bale Bandung*, April, 1–14.

Suryana, S. (2021). *Kewirausahaan: Konsep dan Praktik* . Bandung: Alfabeta.

Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep Edupreunership Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>